

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

Yovin Prayoga^{1)*}, Rina Aprilyanti²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No.41, Tangerang, Indonesia

¹⁾yovin.prayoga@gmail.com

²⁾rina.aprilyanti@ubd.ac.id

Article history:

Received 16 Januari 2021;
Revised 3 Februari 2021;
Accepted 8 Februari 2021;
Available online 10 April 2021

Keywords:

Consumer Goods
Earnings Per Share
Dividend Per Share
Return on Assets
Return on Equity

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh earning per share, dividend per share, return on assets dan return on equity terhadap harga saham. Variabel independen yaitu earning per share, dividend per share, return on assets, dan return on equity. Sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 56 perusahaan yang merupakan Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan data sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 18 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu : Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan tools software SPSS versi 25. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa hasil penelitian, earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dividend per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) membuktikan bahwa earning per share, dividend per share, return on assets, dan return on equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

I. INTRODUCTION

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, hal ini menyebabkan tingkat persaingan semakin kompetitif. Perkembangan ini menuntut perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang ditengah persaingan yang ketat ini, sehingga banyak perusahaan yang merambah ke dunia pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang cukup penting bagi perekonomian negara saat ini, karena mampu menjalankan dua fungsi secara bersamaan yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dari pasar modal sebagai penyedia fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang ingin menanamkan dananya atau disebut investor dan pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan dari pasar modal yaitu memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang telah dilakukannya.

Salah satu instrumen yang ada di pasar modal adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Minat masyarakat untuk berinvestasi saham di Indonesia masih lemah, menurut data yang diperoleh dari website www.investor.id hingga mei 2020 jumlah Single

* Corresponding author

Investor Identification (SID) baru mencapai 2,8 juta dari 269,6 juta orang penduduk di Indonesia (Firdaus, 2020)(Www.bps.go.id, 2020). Sebanyak 1,19 juta SID dari total investor merupakan investor saham, hal ini menandakan bahwa investor di dalam saham baru 0,44% dan kurang dari 1% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Berbeda dengan negara di Amerika yang 55% masyarakatnya berinvestasi dalam saham (Kompas.com, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk terus mengedukasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Karena pemahaman masyarakat terhadap pasar modal masih minim. Tujuan edukasi dalam investasi ini karena dengan masyarakat berinvestasi saham di pasar modal, masyarakat turut serta mendukung perekonomian negara Indonesia menjadi lebih kuat dan dapat bersaing dengan investor yang berasal dari luar negeri.

Dalam berinvestasi pada masa pandemi sekarang ini, masyarakat yang ingin berinvestasi dapat memilih saham pada sektor consumer goods karena saham ini adalah saham yang produknya ada di sekitar masyarakat yang menjadi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Saham consumer goods juga adalah saham yang paling bertahan pada saat pandemi sekarang ini.

Penentuan harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan keuntungan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari jumlah permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri. Indikator yang kemungkinan dapat digunakan dalam mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan, diantaranya adalah *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Return on Assets* dan *Return On Equity*.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham (Brigham & Houston, 2014, p. 184).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012, p. 21).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2016, p. 139).

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012, p. 83).

Dividend Per Share (DPS)

Dividend Per Share atau dividen per lembar saham adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham (Sugeng, 2017, p. 402).

Return On Assets (ROA)

Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Sirait, 2017, p. 147)

Return On Equity (ROE)

Rasio Return on Equity sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2017, p. 213).

Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari setiap saham di pasar (Ekananda, 2017, p. 210).

Hipotesis Penelitian

- H1 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H2 : Dividend Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H3 : Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H4 : Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H5 : Earning Per Share, Dividend Per Share, Return on Assets dan Return On Equity berpengaruh Secara Simultan terhadap harga saham.

III. METHODS

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang merupakan perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan sektor consumer goods yang selalu menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan berturut-turut pada periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor consumer goods yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017- 2019.
4. Perusahaan sektor consumer goods yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2017-2019.
5. Perusahaan sektor consumer goods yang memiliki informasi dan data lengkap untuk kebutuhan analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dari studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data melalui beberapa media dan pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel yang dijadikan referensi penelitian, serta mengelola data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, pencatatan, serta pengkajian data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) di website resmi yaitu www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang juga sering disebut sebagai bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang bisa menyebabkan suatu perubahan terhadap variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Earning Per Share
Earnings Per Share merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Dividend Per Share
Dividend Per Share merupakan keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang ditentukan besaran nilai dividen per lembar saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki para pemegang saham.

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Jumlah dari Saham yang Beredar}}$$

3. Return On Assets
Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham yang menjadi cerminan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan harga saham pada saat penutupan (closing price) yaitu harga saham yang diperoleh pada periode akhir tahun.

IV. RESULTS

Uji Statistik Deskriptif

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	54	10.00	891.00	221.0556	240.98465
DPS	54	4.00	627.00	121.7037	158.35435
ROA	54	.01	.53	.1322	.10456
ROE	54	.04	1.24	.2090	.23697
Harga Saham	54	94.00	17900.00	4093.8148	4823.62972
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas tersebut memperlihatkan statistik deskriptif dari variabel Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Harga saham. Diketahui bahwa kolom N merupakan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54, sesuai dengan banyaknya jumlah observasi yang terdapat di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 10.00 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 891 pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk di tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 221.0556 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 240.98456. Nilai rata-rata yang dihasilkan Earning Per Share lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik.

Variabel Dividend Per Share (DPS) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4.00 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 627.00 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 121.7037 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 158.35435. Nilai rata-rata yang dihasilkan Dividend Per Share lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik.

Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.01 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2018, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.53 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 0.1322 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.10456. Nilai rata-rata yang dihasilkan Return On Assets lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik .

Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.04 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1.24 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 0.2090 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.23697.

Nilai rata-rata yang dihasilkan Return on Equity lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik.

Variabel Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 94.00 pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 17900.00 pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk di tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 4093.8148 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 4823.62972. Nilai rata-rata yang dihasilkan Harga Saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak cukup baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Table 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1631.145213
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.105
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.85. Berdasarkan pengambilan keputusan analisis statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov dimana Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 ($0.85 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.251	3.990
DPS	.220	4.544
ROA	.120	8.319
ROE	.124	8.057

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel Earning Per Share (EPS) adalah $0.251 > 0.1$, nilai tolerance Dividend Per Share (DPS) adalah $0.220 > 0.1$, nilai tolerance Return on Assets (ROA) adalah $0.120 > 0.1$, dan nilai tolerance Return On Equity (ROE) adalah $0.124 > 0.1$. Dapat disimpulkan bahwa variable Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return on Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) masing-masing memiliki nilai tolerance melebihi nilai batas 0.1 yang artinya telah memenuhi syarat.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini memiliki nilai VIF pada variable Earning Per Share (EPS) adalah $3.990 < 10$, nilai VIF Dividend Per Share (DPS) adalah $4.544 < 10$, nilai VIF Return on Assets (ROA) adalah $8.319 < 10$, dan nilai VIF Return On Equity (ROE) adalah $8.057 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Earning

Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) masing-masing memiliki nilai VIF kurang dari batas nilai 10 yang artinya telah memenuhi syarat. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.404

Predictors: (Constant), ROE, EPS, DPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.404, dimana nilai ini berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1.404 < +2$. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

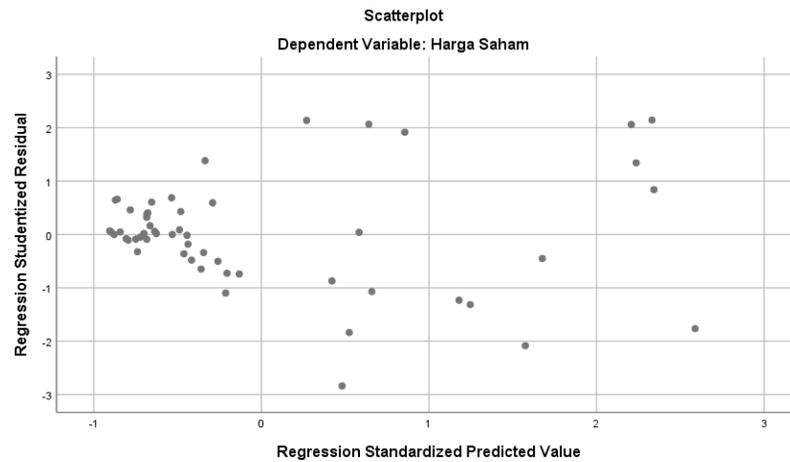


Figure 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Table 5. Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-376.774	491.111			
	EPS	17.034	1.932	.851	8.819	.000
	DPS	-1.074	3.137	-.035	-.342	.734
	ROA	-4824.267	6427.779	-.105	-.751	.457
	ROE	7050.118	2791.146	.346	2.526	.015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan dari tabel diatas, maka didapat hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1EPS + \beta_2DPS + \beta_3ROA + \beta_4ROE + e$$

$$\text{Harga Saham} = -376.774 + 17.034 \text{ EPS} - 1.074 \text{ DPS} - 4824.267 \text{ ROA} + 7050.118 \text{ ROE} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -376.774, nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (earning per share, dividend per share, return on assets, dan return on equity) bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar -376.774.
2. Variabel earning per share memiliki nilai koefisien sebesar 17.034, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan earning per share mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 17.034 atau apabila earning per share mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 17.034.
3. Variabel dividend per share memiliki nilai koefisien sebesar -1.074, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan dividend per share mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1.074.
4. Variabel return on assets memiliki nilai koefisien sebesar -4824.267, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan return on assets mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4824.267.
5. Variabel return on equity memiliki nilai koefisien sebesar 7050.118, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan return on equity mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 7050.118 atau apabila return on equity mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 7050.118.

Uji Parsial (Uji statistik t)

Table 6. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-376.774	491.111		-.767	.447
	EPS	17.034	1.932	.851	8.819	.000
	DPS	-1.074	3.137	-.035	-.342	.734
	ROA	-4824.267	6427.779	-.105	-.751	.457
	ROE	7050.118	2791.146	.346	2.526	.015

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham
Earning Per Share (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 8.819 dan nilai signifikan 0.000. Nilai t hitung Earning Per Share (EPS) lebih tinggi dari t tabel yang digunakan yaitu 8.819 > 2.00958 sedangkan nilai signifikan Earning Per Share (EPS) lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan (H1) diterima. Hasil uji t atas Earning Per Share (EPS) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka harga saham akan meningkat. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam manajemen perusahaan, earning per share sering menjadi bahan pertimbangan investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi earning per share maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat, karena permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut.
2. Pengaruh Dividend Per Share terhadap harga saham
Dividend Per Share (DPS) memiliki nilai t hitung sebesar -0.342 dan nilai signifikan 0.734. Nilai t hitung Dividend Per Share (DPS) lebih rendah dari t tabel yang digunakan yaitu - 0.342 < 2.00958 sedangkan nilai signifikan Dividend Per Share (DPS) lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan (H2) ditolak. Hasil uji t atas Dividend Per Share (DPS) menunjukkan bahwa Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham

karena para pemegang saham yang membuat keputusan untuk membagikan dividen atau menjadikannya laba cadangan perusahaan pada saat rapat umum pemegang saham.

3. Pengaruh Return On Assets terhadap harga saham

Return On Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -0.751 dan nilai signifikan 0.457. Nilai t hitung Return On Assets (ROA) lebih rendah dari t tabel yang digunakan yaitu $-0.751 < 2.00958$ sedangkan nilai signifikan Return On Assets (ROA) lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan (H3) ditolak. Hasil uji t atas Return On Assets (ROA) menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan rasio *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio *return on assets* merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan yang baik. Akan tetapi, dengan kondisi tersebut investor tidak mendapat gambaran keuntungan yang sebenarnya dari modal yang ditanamkannya. Sehingga investor kurang berminat terhadap saham perusahaan karena tidak bisa mendapatkan gambaran tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan.

4. Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham Return On Equity (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar 2.526 dan nilai signifikan 0.015. Nilai t hitung Return On Equity (ROE) lebih tinggi dari t tabel yang digunakan yaitu $2.256 > 2.00958$ sedangkan nilai signifikan Return On Equity (ROE) lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan (H4) diterima. Hasil uji t atas Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka harga saham akan meningkat. Rasio *return on equity* merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam hal memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri. Return On Equity yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri dalam keadaan yang baik dan dengan rasio ini, investor mendapatkan gambaran masa depan tentang perusahaan tempat investor berinvestasi. Return On Equity yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan mampu memberikan hasil laba yang maksimal dari modal yang dimiliki, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tinggi yang mengakibatkan harga perusahaan naik.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Table 7. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092158757	4	273039689.2	94.877	.000b
	Residual	141013639.5	49	2877829.377		
	Total	1233172396	53			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DPS, ROA

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.15 dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share*, *dividend per share*, *return on assets*, dan *return on equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai $F(\text{tabel}) 2.56 < F(\text{hitung}) 94.877$ dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H5) diterima.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam menilai harga saham suatu perusahaan, investor dapat menggunakan keempat variabel tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi. Keempat variabel tersebut dapat menjadi acuan dalam menilai atau memprediksi harga saham perusahaan. Selain itu juga bisa digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk terus memaksimalkan kinerja perusahaan agar harga saham perusahaan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.941a	.886	.876

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Adjusted R2 yaitu sebesar 0.876 atau 87,6% mendekati 1 yang berarti kemampuan variabel independen seperti Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 12,4% (100% - 87,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. CONCLUSIONS

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Return on Assets dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Dividend Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Earning Per Share, Dividend Per Share, Return on Assets dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

REFERENCES

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2017). *Manajemen Investasi*. Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Firdaus, F. (2020). *Tumbuh 26%, Jumlah Investor di Pasar Modal Tembus 3,1 Juta*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/222736/tumbuh-26-jumlah-investor-di-pasar-modal-tembus-31-juta>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Kompas.com. (2020). *Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura dan Malaysia*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/10/22/103000226/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura-dan?page=all>
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Revisi 2020*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Www.bps.go.id. (2020). *Single Investor Identification (SID)*. Wwww.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/searchengine/result.html>